

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk, maka kota akan mengalami perubahan pemanfaatan lahan, khususnya terjadi perubahan pemanfaatan lahan dari ruang terbuka menjadi ruang terbangun. Salah satu dampak dari tingginya tingkat pemanfaatan lahan adalah semakin berkurangnya ruang terbuka hijau kota. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya dalam penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau. Seperti yang telah di amanatkan dalam Undang-Undang Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007 bahwa 30% dari wilayah kota diperuntukkan sebagai area ruang terbuka hijau dengan pembagiannya yaitu 20% sebagai ruang terbuka hijau publik dan 10% sebagai ruang terbuka hijau privat. Seperti yang tercantum dalam *Q.S Al Hijr :19* bahwa segala sesuatu yang tercipta pasti sesuai dengan ukurannya.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ

Artinya : *Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. (Q.S Al Hijr :19).*

Peraturan yang telah ditetapkan tersebut menjadi perhatian pemerintah kota untuk menerapkan di masing - masing wilayahnya. Seperti yang sedang diterapkan di Kota Salatiga, Pemerintah Kota Salatiga sedang gencar - gencarnya menambah ruang terbuka hijau guna menerapkan 30% wilayah digunakan sebagai ruang terbuka hijau. Selain untuk mencapai tujuan tersebut, Kota Salatiga merupakan salah satu kota yang sedang melaksanakan

Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) dengan menetapkan beberapa lokasi untuk dijadikan sebagai ruang terbuka hijau salah satunya yaitu di Kecamatan Tingkir.

Penerapan program P2KH di Kecamatan Tingkir yakni dengan memanfaatkan lahan kosong milik pemerintah untuk dijadikan menjadi salah satu Taman Kota di Kota Salatiga dengan sebutan Taman Tingkir. Lokasi taman berada di tengah - tengah permukiman warga, sehingga keberadaan ruang terbuka hijau taman ini dapat menampung aktivitas warga setempat. Seperti yang telah disampaikan oleh salah satu Humas Dinas Ciptaru bahwa pemilihan lokasi untuk ruang terbuka hijau memanfaatkan lahan kosong milik pemerintah (tanah bengkok) yang letaknya strategis dan dekat dengan permukiman warga sehingga dapat menampung aktivitas warga (IR, 2016). Taman Tingkir menerapkan berbagai konsep didalamnya seperti *Green Design*, *Green Open Space*, *Green Water*, dan *Green Waste* (IR, 2016). Selain konsep - konsep tersebut, Taman Tingkir juga digunakan sebagai *playground* dan *sport park* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukungnya sehingga hal ini menjadi daya tarik warga untuk memanfaatkan taman tersebut. Daya tarik yang kuat di kawasan ini memicu munculnya berbagai aktivitas pengguna ruang (masyarakat) dengan memanfaatkan berbagai ruang di Kawasan Taman Tingkir. Pentingnya penelitian mengenai karakter ruang kawasan Taman Tingkir sebagai ruang terbuka hijau perkotaan yaitu untuk mengetahui karakter ruang yang terdapat di kawasan Taman Tingkir sehingga karakter tersebut mampu menjadi ciri khas kawasan taman dan mampu menjadi daya tarik masyarakat.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Kota Salatiga memiliki luasan wilayah yang tidak begitu luas, sehingga terpaksa harus mensiasati sempitnya lahan untuk membangun titik - titik ruang publik. Pembangunan taman ini didasari atas kurangnya kebutuhan akan ruang terbuka hijau di Kota Salatiga. Selain itu, Kota Salatiga juga telah terpilih sebagai salah satu kota yang menjalankan Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Sehingga pembangunan Taman Tingkir ini dapat dilaksanakan dengan seoptimal mungkin dengan memperhatikan kebutuhan warganya. Penerapan program P2KH di Taman Tingkir tersebut memperhatikan konsep *Green Design, Green Open Space, Green Water, dan Green Waste*. Selain konsep - konsep tersebut, Taman Tingkir juga dapat digunakan sebagai *playground* dan *sport park* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukungnya sehingga hal ini menjadi daya tarik warga untuk memanfaatkan taman tersebut.

Daya tarik pada kawasan ini mampu memunculkan berbagai aktivitas pengguna ruang dengan memanfaatkan berbagai ruang di Kawasan Taman Tingkir. Kawasan Taman Tingkir ini dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dengan dilengkapi berbagai fasilitas penunjang memicu munculnya berbagai pemanfaatan ruang dan aktivitas di kawasan ini. Hal - hal tersebut mampu merumuskan karakter ruang di Kawasan Taman Tingkir. Seperti yang dijabarkan oleh *Lynch* (1960), dalam mengidentifikasi suatu karakter diperkuat dengan komponen identitas, struktur dan makna.

1.3. Perumusan Masalah

Taman Tingkir sebagai salah satu ruang terbuka hijau di Kota Salatiga memiliki peranan penting bagi masyarakat

setempat. Taman ini merupakan salah satu taman baru yang telah diupayakan oleh Pemkot Salatiga dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang pada akhir tahun 2015. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya taman ini di kawasan Tingkir kini menjadi ramai aktivitas pengguna ruang. Berikut adalah permasalahan yang diangkat dalam laporan penelitian ini :

1.3.1 Permasalahan Fenomena dengan Teori (*Problem Area*)

Berbagai pemanfaatan ruang dan aktivitas yang ditemui di Kawasan Taman Tingkir mampu merumuskan karakter ruang kawasan tersebut. Perumusan karakter ruang ini tidak terlepas dari kajian teori terkait dalam menemukan karakter ruang. Adapun perumusan permasalahan fenomena yang ditemui dilapangan studi dengan teori yaitu sebagai berikut.

1. Ruang menurut Plato (Hakim, 1987) adalah suatu kerangka atau wadah dimana obyek dan kejadian tertentu berada. Adapaun fenomena yang ditemukan yaitu terdapat beragam aktivitas yang ditemukan di Kawasan Taman Tingkir memanfaatkan berbagai ruang - ruang yang tersedia seperti pendopo, plasa, pedestrian, taman bermain dan taman olahraga.
2. Ruang terbuka hijau menurut Edi Purwanto (2007), dibedakan menjadi ruang terbuka hijau lindung dan binaan. Ruang terbuka hijau di Kawasan Taman Tingkir yaitu berupa taman dan koridor hijau yang memiliki suatu bentuk tertentu dan didalamnya terdapat berbagai aktivitas dengan pengguna ruang yang beragam mulai dari anak - anak hingga lansia.
3. Carr (1992), Pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu ruang aktivitas, pelaku aktivitas, dan waktu aktivitas. Aktivitas pemanfaatan ruang di Kawasan Taman Tingkir

dimanfaatkan oleh pengguna ruang mulai dari anak - anak hingga lansia dengan memanfaatkan berbagai ruang yang tersedia seperti pendopo, taman bermain, taman olahraga, plasa, dan pedestrian. Aktivitas di Kawasan Taman Tingkir terlihat ramai pada waktu tertentu seperti pada hari *weekend*.

4. Gehl dalam Zhang dan Lawson (2009) membagi aktivitas di ruang luar (out door) dalam tiga kategori, aktivitas penting, aktivitas pilihan dan aktivitas sosial. Berbagai aktivitas yang ditemukan di Kawasan Taman Tingkir yaitu bermain, berolahraga, jual beli, dan duduk - duduk.
5. Lynch (1960), membahas mengenai teori place dimana arti sebuah place sebagai space yang memiliki kesan dan karakter tertentu. Karakter tersebut ditunjukkan dengan kualitas fisik atau tempat yang dapat menimbulkan image yang cukup kuat terhadap tempat tersebut. Adapun komponen dalam memperkuat karakter tersebut yaitu identitas, struktur dan makna. Daya tarik pengunjung dalam memanfaatkan Kawasan Taman Tingkir mengakibatkan kawasan menjadi ramai dan ditemukan berbagai aktivitas yang menggunakan berbagai ruang - ruang fasilitas yang tersedia. Terdapatnya berbagai fasilitas dan aktivitas di kawasan ini mampu menciptakan karakter tersendiri di Kawasan Taman Tingkir.

1.3.2 Temuan Masalah (*Problem Finding*)

Temuan masalah merupakan fenomena yang ditemukan di lapangan dan dapat mendukung dalam penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Taman Tingkir merupakan taman baru di Kota Salatiga yang dibangun dengan maksud memenuhi kebutuhan ruang terbuka

hijau di Kota Salatiga dan merupakan salah satu bentuk dari program P2KH.

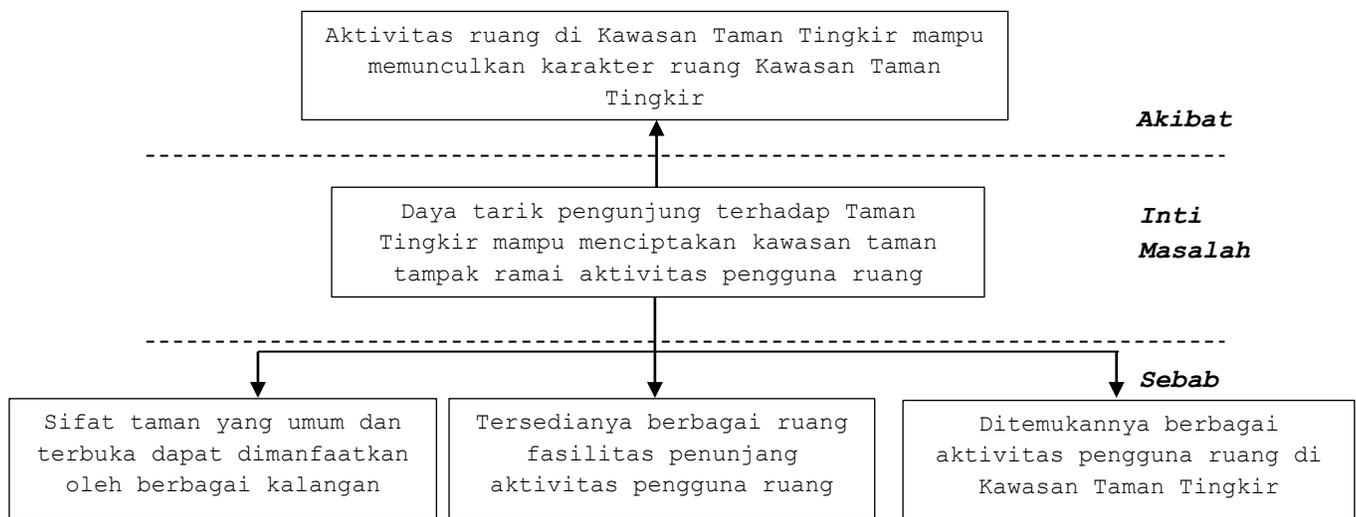
2. Kawasan taman ini ramai digunakan oleh berbagai kalangan mulai dari anak - anak hingga lansia dan mampu memicu munculnya berbagai aktivitas dan pemanfaatan ruang didalamnya.
3. Taman Tingkir dilengkapi dengan berbagai ruang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna ruang seperti pendopo, pedestrian, plasa, taman bermain, taman olahraga dan fasilitas pendukung seperti parkir, toilet, dan pos keamanan.
4. Beragamnya aktivitas pengunjung seperti bermain, berolahraga, duduk - duduk, dan jual beli ditemukan di kawasan Taman Tingkir. Sehingga Taman Tingkir mampu menjadi daya tarik pengunjung dan kawasan Taman Tingkir tampak ramai.
5. Terdapat berbagai konsep taman dari program P2KH seperti Green Design, Green Waste, Green Open Space, dan Green Water. Konsep - konsep tersebut mampu memberikan daya tarik bagi pengguna ruang.
6. Terdapatnya pola hubungan antar pengguna ruang di Kawasan Tingkir dalam beraktivitas, seperti berolahraga, bermain, menunggu, jual beli. Sehingga hal ini mampu menciptakan suatu struktur dan makna yang dilakukan oleh pengguna ruang.

1.3.3 Pernyataan Masalah (*Problem Statement/Research Question*)

Taman Tingkir merupakan taman baru yang terdapat di Kecamatan Tingir Kota Salatiga dan mampu menciptakan suatu kawasan yang ramai karena terdapat berbagai aktivitas

pemanfaatan ruang. Kawasan taman yang tampak ramai ini diakibatkan karena tersedianya berbagai ruang - ruang fasilitas penunjang aktivitas pengguna ruang. Aktivitas - aktivitas yang ditemukan di kawasan ini mampu merumuskan karakter ruang di kawasan tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui

"Bagaimanakah karakter utama ruang kawasan Taman Tingkir Sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Salatiga?".



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

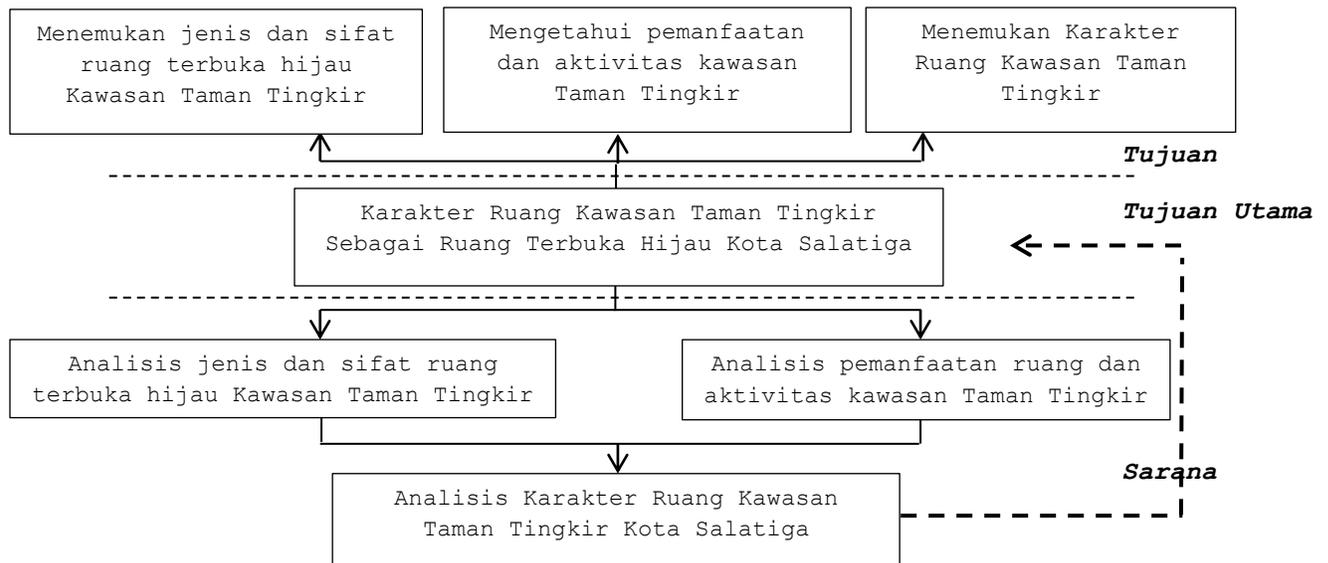
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan karakter ruang kawasan Taman Tingkir sebagai ruang terbuka hijau Kota Salatiga yang merupakan taman baru yang diupayakan oleh Pemerintah Kota Salatiga dan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Salatiga untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Salatiga yang kini mampu menjadi daya tarik pengunjung

masyarakat setempat sehingga memicu beragamnya aktivitas pengguna ruang.

1.4.2. Sasaran

Sasaran merupakan rangkaian tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa sasaran yang akan dicapai agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud, antara lain :

1. Menemukan jenis dan sifat ruang terbuka hijau Kawasan Taman Tingkir Kota Salatiga.
2. Mengetahui pemanfaatan dan aktivitas kawasan Taman Tingkir Kota Salatiga.
3. Menemukan karakter ruang kawasan Taman Tingkir Kota Salatiga.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian mengenai karakter ruang kawasan Taman Tingkir ini mempunyai manfaat bagi beberapa pihak, baik

untuk pemerintah sebagai penentu kebijakan dan bagi ilmu pengetahuan. Manfaat tersebut antara lain adalah:

1. Manfaat Bagi Penentu Kebijakan

Penelitian ini dapat sebagai wadah bagi aspirasi masyarakat sebagai informasi yang penting bagi para pelaku kebijakan dalam penataan ruang. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan perencanaan, penambahan, dan pengembangan ruang terbuka hijau dapat dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan karakter ruang yang dirumuskan.

2. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengetahuan masyarakat umum dalam memahami dan mencermati mengenai perencanaan wilayah dan kota khususnya mengenai karakter ruang di taman kota khususnya di Kawasan Taman Tingkir.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah mengetahui karakter ruang Kawasan Taman Tingkir di Kota Salatiga dengan menggunakan teori dan metode analisis yang sesuai. Ruang lingkup dalam penelitian ini secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1.6.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial atau materi yang akan dikaji dalam penelitian ini ini meliputi :

1 Jenis dan sifat ruang terbuka hijau.

Identifikasi jenis ruang terbuka hijau yang terdapat di Kawasan Taman Tingkir dan menganalisis sifat dari masing - masing jenis ruang terbuka hijau.

2 Pemanfaatan dan aktivitas ruang.

Identifikasi pemanfaatan ruang di Kawasan Taman Tingkir dengan menganalisis di setiap ruangnya. Menemukan jenis aktivitas yang ditemukan di Kawasan Taman Tingkir.

3 Karakter ruang

Karakter ruang membahas mengenai tiga komponen yang mampu mendatangkan kesan. Adapun komponen tersebut yaitu identitas, struktur dan makna. Komponen - komponen tersebut didapatkan dari hasil pengamatan lapangan.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

Kota Salatiga merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang berada di lereng Gunung Merbabu dengan ketinggian wilayah antara 450 - 825 mdpl dengan suhu $\pm 23^{\circ}\text{C}$ - 28°C sehingga berhawa sejuk. Dengan luas wilayah sebesar 56,781 km², berarti Kota Salatiga hanya menempati 0,17% dari luas provinsi Jawa Tengah (Kota Salatiga Dalam Statistik, 2016). Taman Tingkir merupakan taman baru yang dibangun pada akhir tahun 2015 yang berlokasi di Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir yang memiliki luasan sebesar 11.000 m². Ruang terbuka hijau kawasan Taman Tingkir ini berupa taman Tingkir dan koridor hijau di sekitar Kawasan Taman Tingkir. Pada Kawasan Taman Tingkir tersebut ditemui berbagai aktivitas pemanfaatan ruang oleh penggu ruang yang memanfaatkan berbagai ruang - ruang fasilitas kawasan taman yang tersedia. Berikut merupakan gambaran ruang lingkup spasial wilayah studi dalam pembahasan penelitian Karakter Ruang Kawasan Taman Tingkir Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kota Salatiga.



**PROGRAM STUDI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SULTAN AGUNG
SEMARANG
2017**

**TUGAS AKHIR
TPI 485**

**KARAKTER RUANG TERBUKA HIJAU KAWASAN
TAMAN TINGKIR KOTA SALATIGA**

**PETA WILAYAH STUDI
RUANG TERBUKA HIJAU
KAWASAN TAMAN TINGKIR**

INSET



ORIENTASI



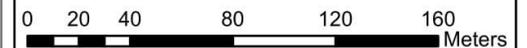
HAL. PETA

11

NO. PETA

I.1

**SKALA :
1 : 2500**



**SUMBER :
PETA CITRA GOOGLE EARTH TAHUN 2015**

**FEBRIANA TRIVITA WIDAYANTI
31201500766**

1.7. Keaslian Penelitian

Tabel I.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Tjahja Tribinuka	Metode Analisis Kuantitatif Rasionalistik Dalam Menentukan Karakteristik Ruang Untuk Arahan Rancangan Kawasan Urban	Jalan Kemas Kotagede, 2008	Mengetahui karakteristik ruang jalan kemas Kotagede untuk arahan rancangan kawasan urban.	Kuantitatif	Karakteristik ruang Jalan Kemas Kotagede yang ditemukan melalui metode kuantitatif dapat menciptakan suatu struktur kawasan. Karakteristik tersebut termasuk dalam arahan rancangan kawasan.
2.	Dini Haryanti	Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang	Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang, 2008	Mengetahui pola pemanfaatan ruang terbuka publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang	Kualitatif	Pola pemanfaatan ruang publik menghasilkan suatu setting tempat yang menciptakan suatu bentuk pola dari aktivitas - aktivitas yang dilakukan pengunjung.
3.	Arief Aryo Adinata, ST, Ir. Titien Woro Murtini, MSA; Ir. Wijayanti, M.Eng	Persepsi Masyarakat Terhadap Karakter Taman Kota Studi Kasus: Taman Menteri Supeno Semarang	Taman Menteri Supeno Semarang, 2009	Mengetahui persepsi masyarakat terhadap karakter Taman Kota	Kuantitatif	Taman Menteri Supeno merupakan taman terbuka hijau aktif yang memiliki karakter yang khas dan muncul dari beberapa konsep seperti urban design.
4.	Gunawan Sunaryo	Perubahan Setting Ruang dan Pola Aktivitas Publik di Ruang Terbuka Kampus Universitas Gadjah Mada	Kampus Universitas Gadjah Mada, 2010	Mengetahui perubahan setting ruang dan pola aktivitas publik di ruang terbuka kampus universitas gadjah mada	Kualitatif	Perubahan setting ruang dan pola aktivitas di ruang terbuka Kampus UGM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas, pendukung aktivitas dan peraturan/kontrol
5.	I Putu Kartika Udayana	Setting Spasial Kawasan Ruang Terbuka Publik Pesisir Seseh, Badung	Pesisir Seseh, Badung 2011	Mengetahui setting spasial kawasan ruang terbuka publik Pesisir Seseh, Badung	Kualitatif	Setting spasial menghasilkan suatu karakter didalamnya seperti kegiatan ritual, kegiatan ekonomi dan kegiatan rekreasi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
6.	Fenny Mandasari dan Nurini	Analisis Karakter Kampung Pecinan Di Kawasan Perdagangan Dan Jasa Peunayong Pusat Kota Banda Aceh	Kampung Pecinan, 2013	Mengetahui karakter Kampung Pecinan di kawasan perdangan dan jasa peunayong pusat Kota Banda Aceh	Kuatitatif	Karakter Kampung Pecinan memiliki fungsi utama sebagai kawasan komersial dengan konsep historical.
7.	Muhamad Satya Adhitama	Faktor Penentu Setting Fisik dalam Beraktivitas di Ruang Terbuka Publik "Studi Kasus Alun-alun Merdeka Kota Malang"	Alun-alun Merdeka Kota Malang, 2013	Mengetahui faktor penentu setting fisik dalam aktivitas ruang terbuka publik	Kualitatif	Penentu setting fisik sangat mempengaruhi aktivitas - aktivitas yang terdapat di ruang Alun - alun Merdeka Kota Malang.
8.	Amiany, Rony Setya Siswadi, Lisa Virgiyanti	Karakteristik Arsitektural Ruang Terbuka Hijau di Kota Palangka Raya	Kota Palangka Raya, 2014	Mengetahui karakteristik ruang terbuka hijau di Kota Palangka Raya	Kualitatif	Karakteristik arsitektural di ruang terbuka hijau dipengaruhi adanya budaya yang mengakar dari masyarakat setempat.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

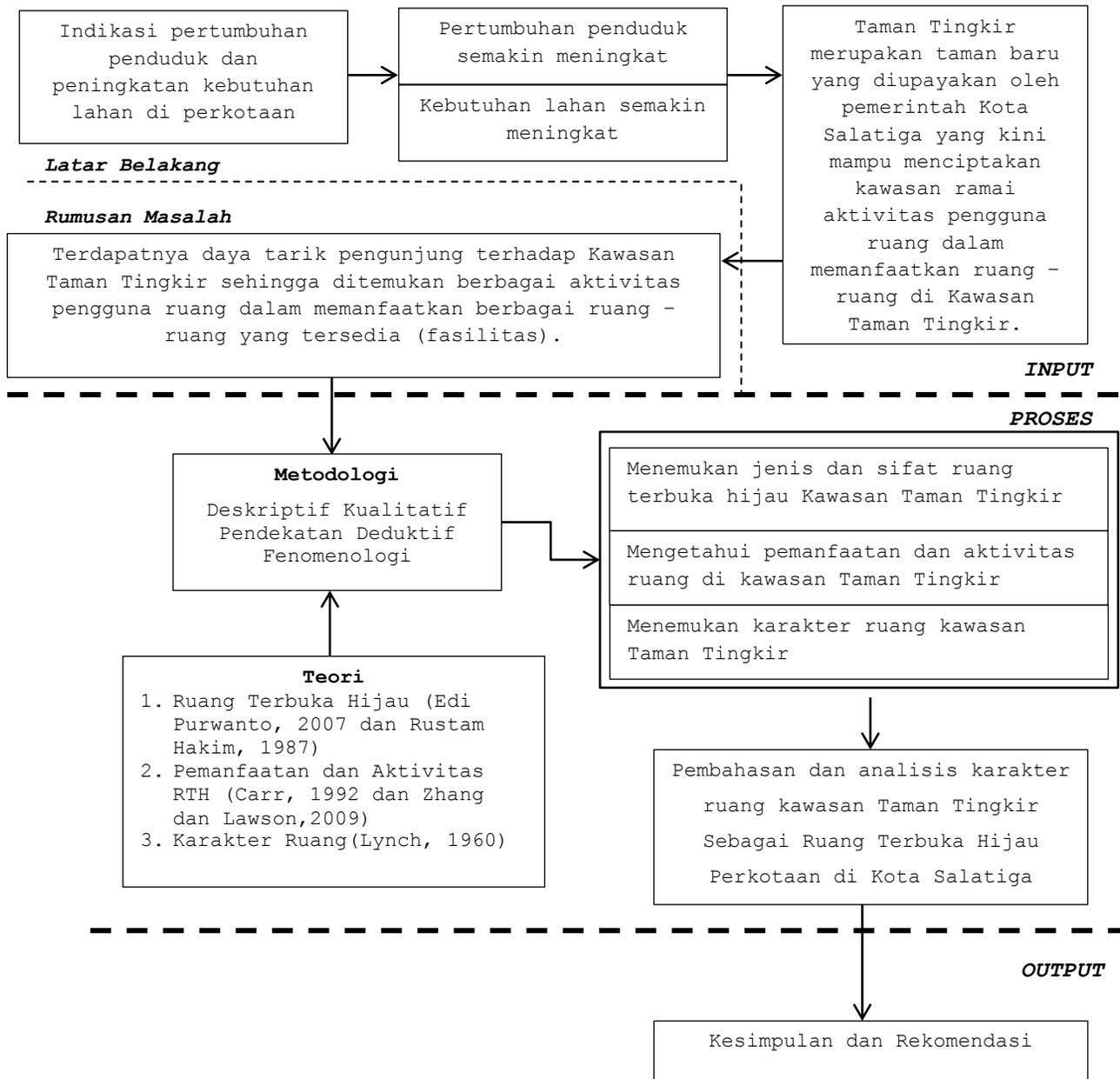
1.8. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran studi merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir peneliti dalam melakukan penelitian. Bagan alur pikir ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya dan pembaca untuk memahami pola pikir peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam kerangka pikir ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu input, proses, dan output. Adapun alur pemikiran dalam pembahasan penelitian "Karakter Ruang Kawasan Taman Tingkir sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kota Salatiga" adalah sebagai berikut.

Taman Tingkir merupakan salah satu taman yang telah diupayakan oleh Pemerintah Kota Salatiga bersama Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Salatiga guna mengatasi kurangnya kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Salatiga. Taman Tingkir mampu menciptakan kawasan sekitar ramai pengguna ruang. Berbagai pemanfaatan ruang aktivitas ditemui dikawasan ini. Pengguna ruang memanfaatkan berbagai ruang yang tersedia di Kawasan Taman Tingkir.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan deduktif fenomenologi. Adapun variabel yang digunakan dalam pembahasan karakter ruang yaitu teori dari *Lynch (1960)* berupa komponen pembentuk karakter seperti identitas, struktur dan makna. Ruang Terbuka Hijau mengacu pada teori *Edi Purwanto (2007)* dan *Hakim (1987)*, serta Pemanfaatan dan aktivitas mengacu pada teori *Carr (1992)* dan *Gehl dalam Zhang and Lawson (2009)*.

Dari proses kerangka tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi tentang karakter ruang kawasan Taman Tingkir. Berikut dibawah ini adalah alur kerangka pikir dalam pelaksanaan penelitian:



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.4
Kerangka Pikir

1.9. Metode Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan laporan yang berjudul "Karakter Ruang Kawasan Taman Tingkir Sebagai

Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Kota Salatiga” adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif fenomenologi. Metode deskriptif kualitatif dapat melukiskan suatu keadaan objek atau peristiwa berdasarkan fakta yang terlihat dan kemudian diiringi dengan kesimpulan fakta - fakta historis dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Pendekatan penelitian deduktif dipilih karena mempunyai sifat umum menjadi khusus, artinya penelitian ini diawali dengan adanya sebuah teori yang sudah ada, kemudian penelitian diadakan untuk membuktikan teori yang sudah ada.

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali fenomena yang nampak dan makna terkandung didalamnya. Menurut Nasution (2003), pendekatan fenomenologi mengarah pada dwifokus pengamatan, yaitu (1) sesuatu yang tampil dalam pengamatan, bahwa seluruh yang tampak dalam pengamatan merupakan objek studi; (2) apa yang diberikan dalam pengalaman itu, secara langsung pelaku memberikan opininya. Makna dari konsep atau fenomena pengalaman individu didasari oleh kesadaran masing - masing individu. Penelitian ini dilakukan secara alami, sehingga tidak terdapat batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

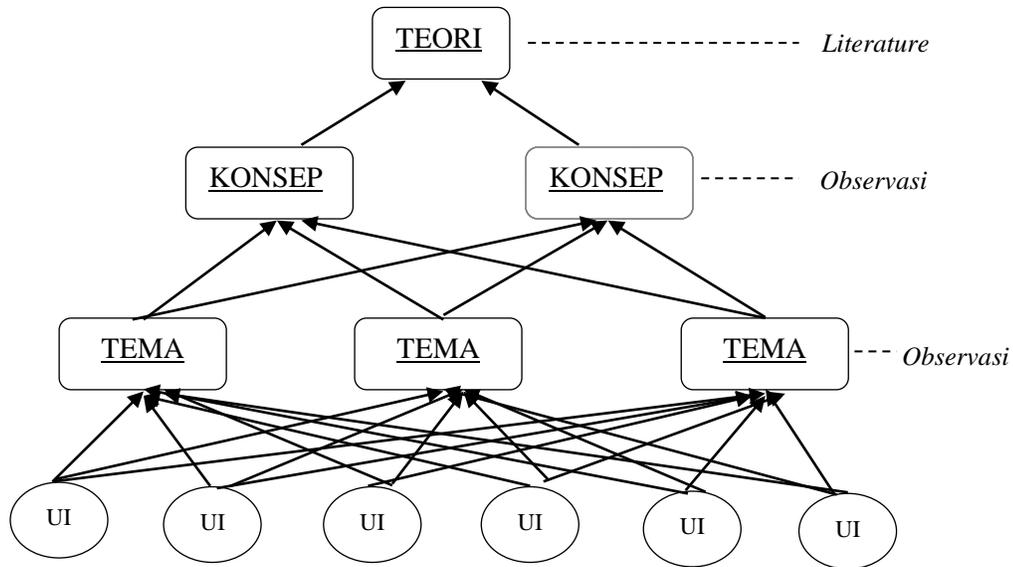
Menurut (Hasbiansyah, 2005; 170-172) karakteristik yang dimiliki dalam studi fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

- a. *Textural description*, mendeskripsikan fenomena apa yang tampak dan dialami oleh objek penelitian. Deskripsi di plot kan dalam bentuk tulisan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

- b. Pengalaman yang dilakukan oleh subjek penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan dengan cara observasi secara wawancara maupun pengamatan secara langsung.
2. Teknik pengumpulan data :
- a. Fokus teknik utama yang dilakukan yakni melakukan wawancara dan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.
 - b. Kelengkapan data pendukung dapat dilakukan dengan penelusuran dokumen dan lain - lain.
3. Tahap - tahap penelitian :
- a. Pra penelitian. Merumuskan tahapan penelitian yang perlu dilakukan dengan melakukan berbagai persiapan di lapangan.
 - b. Penetapan subjek penelitian serta fenomena yang akan diteliti.
 - c. Menyusun pertanyaan wawancara penelitian yang merupakan pokok penelitian.
 - d. Proses wawancara dengan subjek penelitian dengan menggali informasi secara mendalam.
4. Analisis data :
- a. Mentranskripikan hasil wawancara ke dalam tulisan yang kemudian disusun dalam suatu laporan.
 - b. Membaca seluruh data (deskripsi) yang didapat saat observasi.
 - c. Mengelompokkan hasil wawancara yang penting dan relevan dengan topik pembahasan.
 - d. Hasil wawancara yang penting kemudian diformulasikan ke dalam tema - tema tertentu.

- e. Tahap deskripsi. Melakukan deskripsi naratif dengan mengintegrasikan tema - tema yang didapat.

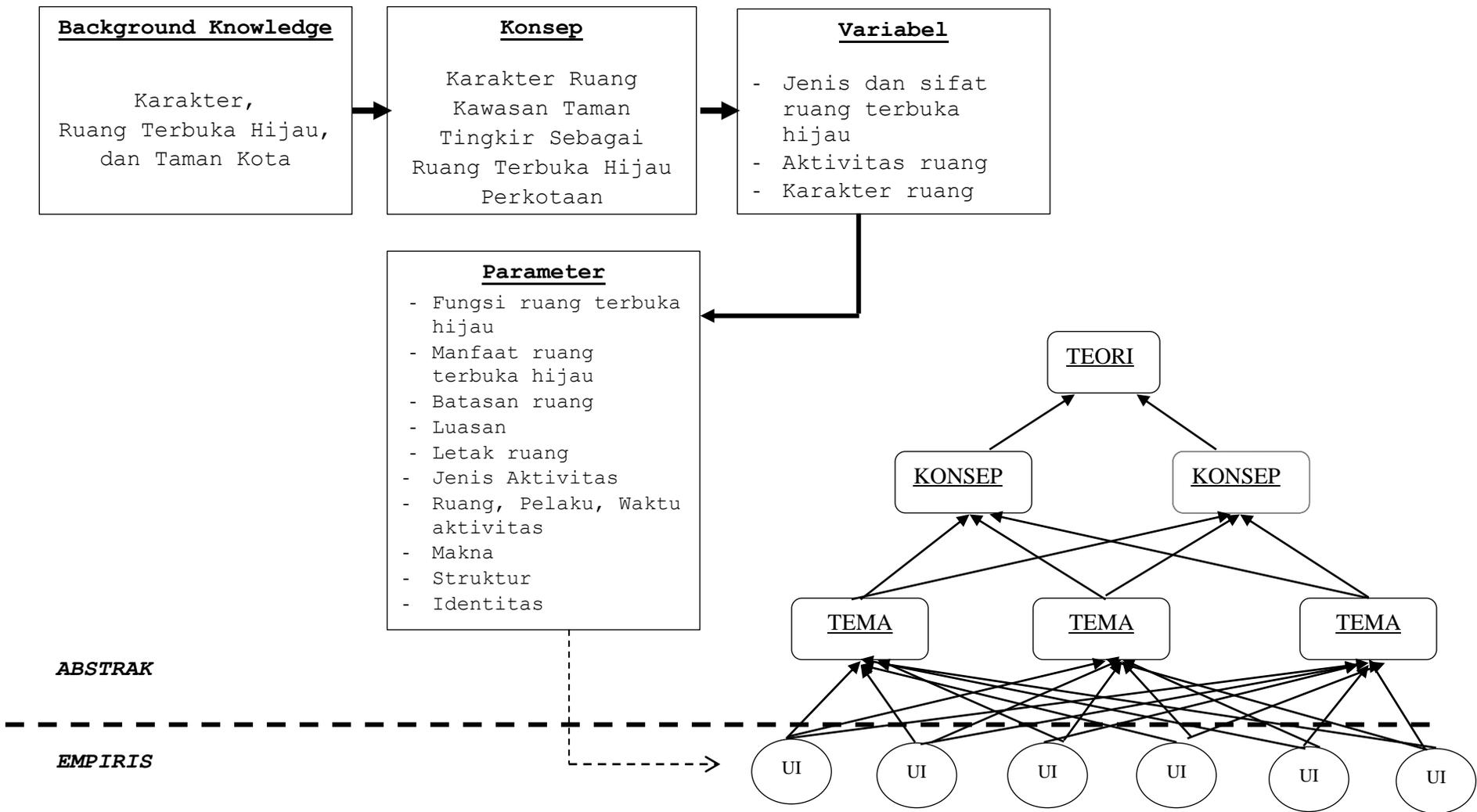


Sumber : Hasbiansyah, 2005

UI : Unit Informasi / sub tema

Gambar 1.5
Diagram Tahap Analisis Pendekatan Fenomenologi

Berdasarkan diagram diatas, penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini dilakukan dengan mengamati sub - sub tema yang merupakan objek penelitian. Sub tema tersebut dikaji secara mendalam guna menghasilkan suatu temuan tema - tema baru yang telah diformulasikan sehingga dapat dikelompokan sesuai dengan sub tema temuan di lapangan. Temuan tema - tema tersebut kemudian dapat menghasilkan suatu konsep temuan dalam hal ini yang berhubungan dengan peneltian ini yakni konsep karakter dengan memperhatikan komponen identitas, struktur, dan makna dalam merumuskan karakter ruang Kawasan Taman Tingkir di Kota Salatiga.



Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

Gambar 1.6
Diagram Analisis Pendekatan Fenomenologi

1.10. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian "Karakter Ruang Kawasan Taman Tingkir Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kota Salatiga" adalah sebagai berikut :

1. Telaah Dokumen

Menelaah data - data atau dokumen- dokumen dengan melakukan kajian terlebih dahulu. Adapun hal yang dikaji yakni mengkaji penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran peneliti, mengkaji beberapa teori yang dapat digunakan acuan peneliti. Data - data atau dokumen yang dibutuhkan didapatkan dari instansi dan literatur terpercaya.

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami dan mendalami suatu kejadian atau subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), yakni dengan cara menemui informan yang dapat memberikan keterangan, atau sumber-sumber data yang akurat mengenai permasalahan yang di teliti. Wawancara seperti ini memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka serta dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para informan.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai gambaran umum Taman Tingkir baik *history*, aktivitas pengunjung, kebiasaan informan dan sebagainya. Penentuan sampel wawancara ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana jumlah sampel tidak ditentukan peneliti namun pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu.

Tabel I.2
Sumber Informan Wawancara

Informan	Tema Informan
Informan terpilih yang lebih memahami Taman Tingkir	Gambaran umum Taman Tingkir, histori atau sejarah taman.
Pengguna taman (Responden : pengunjung, pedagang, dan masyarakat sekitar)	Aktivitas pengguna, daya tarik berkunjung, aksesibilitas dan kepuasan pengguna terhadap ketersediaan fasilitas.

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

3. Observasi/Pengamatan Lapangan

Menurut Nasution (2003), observasi dapat dilakukan dengan cara adanya partisipasi pengamat (sebagai partisipan) dan tanpa partisipasi pengamat (non-partisipan). Observasi sebagai partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari subjek penelitian. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi tanpa menjadi bagian dari objek penelitian.

Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh dari observasi atau survey lapangan melalui wawancara serta pengamatan lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang telah ada seperti intansi BPS, maupun literatur terpercaya seperti buku, jurnal serta studi kepustakaan lainnya. Berikut merupakan kebutuhan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian "Karakter Ruang Kawasan Taman Tingkir Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kota Salatiga".

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari lapangan, misalnya melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer yang akan dikumpulkan langsung berupa hasil wawancara dan observasi. Adapun

kebutuhan data primer yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel I.3
Kebutuhan Data Primer

No.	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengetahui jenis dan sifat ruang terbuka hijau	Jenis RTH	Survei Lapangan	Observasi
		Aktivitas pengunjung		Wawancara
		Ketersediaan fasilitas		Observasi
2.	Mengetahui pemanfaatan dan aktivitas ruang kawasan Taman Tingkir	Kenyamanan	Survei Lapangan	Wawancara
		Keamanan		Wawancara
		Kebersihan		Observasi
		Kesejukan		Wawancara
		- History - Ciri Khas		Wawancara
		- Jenis Aktivitas - Kegiatan pengunjung		Wawancara
		Keramaian		Observasi
		- Aksesibilitas - Moda transportasi - Lokasi strategis		Wawancara
		Kondisi pedestrian		Observasi
		- Kelengkapan Fasilitas - Kondisi fasilitas		Observasi
3.	Menemukan karakter ruang kawasan Taman Tingkir	Identitas	Survei Lapangan	Wawancara
		Struktur		Wawancara
		Makna		Wawancara

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

2. Data sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini meliputi data Profil Kota Salatiga dan Kelurahan Sidareja Kidul, Kecamatan Tingkir Dalam Angka, Masterplan P2KH, dan dokumen dokumen lainnya.

Tabel I.4
Kebutuhan Data Sekunder

No.	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengetahui jenis dan sifat ruang	Jenis ruang terbuka hijau	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	Telaah Dokumen
		Sifat ruang		

No.	Sasaran	Nama Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	terbuka hijau	terbuka hijau P2KH Taman Tingkir		
2.	Mengetahui pemanfaatan dan aktivitas ruang kawasan Taman Tingkir	Siteplan Taman Tingkir	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	Telaah Dokumen
3.	Menemukan karakter ruang kawasan Taman Tingkir	P2KH Taman Tingkir Siteplan Taman Tingkir	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	Telaah Dokumen
4.	Gambaran Umum Wilayah Studi	Kota Salatiga Dalam Angka Kecamatan Tingkir Dalam Angka Monografi Kelurahan Sidoreja Kidul Kondisi Fisik Alam Peta Administrasi, fisik alam Ruang Terbuka Hijau Kota Salatiga	Badan Pusat Statistik Badan Pusat Statistik Kelurahan Sidoreja Kidul BPN Kota Salatiga, Bappeda Kota Salatiga Bappeda Kota Salatiga Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Salatiga	Telaah Dokumen

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2017

1.11. Teknik Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data dilakukan setelah data primer dan data sekunder terkumpul, data yang telah didapatkan kemudian dipilih dan diolah melalui tahapan - tahapan sebagai berikut:

1. *Sorting* dan *Editing*. *Sorting* yakni proses mengurutkan data yang didapat berdasarkan kebutuhan informasi agar mudah dalam pengolahan selanjutnya. Sedangkan *editing* yakni melakukan pemilihan terhadap data - data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Klasifikasi data, yakni pemilihan terhadap data - data yang didapatkan dalam melakukan proses analisis. Pada tahap ini, hasil data yang dilakukan klasifikasi yakni

data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan (subjek penelitian) yang kemudian dilakukan proses pengkodean. Pengkodean dimaksudkan agar lebih memudahkan peneliti dalam mereduksi kebutuhan penelitian.

(Kode : Sub tema/tanggal - bulan/informan ke/tahun)

3. Analisis dan penafsiran data, yakni melakukan analisis berdasarkan pengamatan yang telah didapatkan dan menafsirkan data sesuai dengan sistematika yang telah dirumuskan.

1.12. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data dilakukan pada saat melakukan penyusunan hasil penelitian dalam laporan. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian disajikan dalam beberapa bentuk seperti deskriptif, tabel, diagram/grafik, peta dan foto.

1. Deskriptif, penyajian data pada bentuk ini digunakan untuk menjabarkan dan menjelaskan data yang bersifat kualitatif.
2. Tabel, merupakan bentuk penyajian data secara sederhana dan lebih didominasi oleh data - data numerik baik data asli maupun dari hasil perhitungan.
3. Diagram/grafik, bentuk penyajian data yang lebih sederhana melalui model - model bentuk yang lebih sistematis dari pola-pola, alur atau sistem tertentu.
4. Peta, bentuk penyajian data dan informasi dengan menampilkannya dalam sketsa/bentukan keruangan kota yang terstruktur dan terukur.
5. Foto, penyajian data dengan menampilkan gambar eksisting objek.

1.13. Tahap Analisis

Tahap analisis data merupakan tahapan dimana data-data yang telah diperoleh, dikumpulkan, diolah sehingga mampu menghasilkan suatu temuan baru sesuai dengan tujuan untuk menjawab permasalahan utama, tujuan serta sasaran dari penelitian ini. Berikut merupakan tahapan analisis yang dilakukan untuk mengetahui karakter ruang terbuka hijau kawasan Taman Tingkir Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kota Salatiga:

1. Analisis jenis dan sifat ruang terbuka hijau kawasan Taman Tingkir

Analisis jenis dan sifat ruang terbuka hijau Taman Tingkir bertujuan untuk mengetahui jenis dan sifat ruang terbuka hijau taman, nantinya hasil analisis sebagai dasar dalam penelitian untuk menggali lebih lanjut analisis - analisis selanjutnya.

2. Analisis pemanfaatan dan aktivitas ruang kawasan Taman Tingkir.

Analisis pemanfaatan dan aktivitas kawasan Taman Tingkir ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan ruang dan jenis aktivitas di kawasan Taman Tingkir. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan pengamatan secara mendalam terhadap informan.

3. Analisis karakter ruang Kawasan Taman Tingkir

Analisis karakter ruang terbuka hijau Kawasan Taman Tingkir ini bertujuan untuk menemukan karakter ruang yang terkandung di kawasan Taman Tingkir. Analisis ini merupakan analisis akhir yang didapatkan dari sasaran - sasaran sebelumnya.

1.14. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian "Karakter Ruang Kawasan Taman Tingkir Sebagai Ruang Terbuka Hijau Perkotaan di Kota Salatiga" terdiri dari 5 bab pembahasan, yakni pendahuluan, kajian teori, kondisi eksisting Kawasan Taman Tingkir Kota Salatiga, pembahasan karakter ruang terbuka hijau dan penutup. Berikut adalah penjelasan masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang hasil telaah literatur yang berkaitan dengan karakter ruang terbuka hijau perkotaan.

BAB III KONDISI EKSISTING KAWASAN TAMAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Pada bab ini berisikan tentang kondisi eksisting Kawasan Taman Tingkir Kota Salatiga baik kondisi eksisting wilayah makro Kota Salatiga dan mikro Kawasan Taman Tingkir.

BAB IV KARAKTER RUANG KAWASAN TAMAN TINGKIR KOTA SALATIGA

Pada bab ini akan diuraikan tentang pembahasan analisis - analisis untuk menjawab tujuan akhir yaitu Karakter Ruang Terbuka Hijau Kawasan Taman Tingkir Kota Salatiga.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian ini dan dilengkapi dengan rekomendasi.